

ABSTRAK

ZAMZAM RAHMAT: **Penafsiran Abdul Qadir Al Jailani tentang Qanaah (Analisis terhadap Al Jailani)**

Dalam kajian *tasawuf*, al Jailani merupakan tokoh yang tidak asing lagi, bahkan bisa dikatakan bahwa beliau kiblat para pencinta kajian *tasawuf*. Hal ini barangkali disebabkan adanya anggapan bahwa al Jailani merupakan pendiri tarekat sufi pertama yang kemudian terkenal dengan tarekat *Qadariah*. Dan Al Jailani adalah seseorang yang kaya raya tetapi dia memiliki kehidupan yang sangat sederhana maka penelitian ini akan mengkaji penafsiran Al Jailani tentang *qanaah* karena banyaknya manusia di zaman modern ini yang selalu tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan Rumusan masalah akan dihasilkan apa penyebab manusia sulit *qanaah*, terutama menurut tafsir Al Jailani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*, yaitu suatu metode penelitian pemikiran yang bersifat normatif dengan mengkaji kandungan makna yang terdapat dalam pernyataan seorang tokoh yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dan metode *maudhu'i* (tematik).

Penelitian ini berdasarkan dua kajian teori, langkah yang pertama menstrukturkan definisi *qanaah* dengan melalui pendekatan ilmu *tasawuf*. Dan langkah yang kedua mengklasifikasikan ayat-ayat dalam alquran tentang *qanaah*, yang kemudian menganalisisnya dengan penafsiran Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini merupakan karya tafsir Syekh Abdul Qadir Al Jailani yaitu tafsir Al Jailani. Secara garis besar definisi *qanaah* terbagi dua yaitu *qanaah* aktif dan *qanaah* pasif definisi Al Jailani tentang *qanaah* itu aktif, yaitu menyuruh percaya yang benar-benar akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan manusia, tetapi tetap kita berusaha mencari rizki menyuruh sabar menerima ketentuan illahi jika ketentuannya itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjamiNya nikmat, tetapi harus mencari tau apa nikmat yang diberikan Allah kepada kita jika kita tidak tahu apa nikmat yang diberikanNya maka itu bukanlah syukur melainkan sebuah keterpaksaan.

Dan penyebab manusia selalu sulit *qanaah* itu adalah 1) Tidak pernah merasa cukup dengan apa yang didapat karna merasa tidak sesuai dengan usahanya. 2) Tidak tenang dalam menjalani hidup karena lupa beribadah kepada Allah dan lupa siapa yang telah memberinya nikmat. 3) Tidak seimbanya urusan dunia dan akhirat. 4) Selalu besuudzan kepada Allah karna selalu mendapatkan hasil yang kurang maksimal. 5) diperbudak oleh harta benda, ketika berada dimanapun dia tidak tenang dan selalu memikirkan hartanya takut habis padahal rezeki sudah diatur oleh Allah. 6) Selalu iri kepada yang dimiliki orang lain padahal Allah memberikan potensi yang luar biasa kepada setiap manusia.